

ANALISIS BIAYA PEMELIHARAAN AKTIVA TETAP DALAM MENJAMIN
EFEKTIVITAS PRODUKSI PADA PT PP LONSUM Tbk
DI KABUPATEN BULUKUMBA



Skripsi

Untuk memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada
Jurusan Manajemen

MUHAMMAD IQBAL
105720433313

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Biaya pemeliharaan Aktiva Tetap Dalam
Menjamin Efektivitas Produksi pada PT PP Lonsum
Tbk di Kabupaten Bulukumba

Nama : Muhammad Iqbal

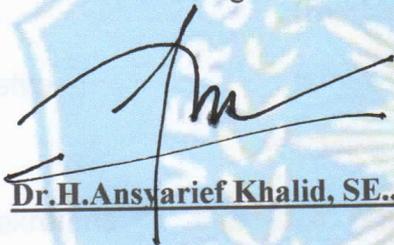
Stambuk : 105720433313

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Manajemen

Menyetujui :

Pembimbing I



Dr.H.Ansyarief Khalid, SE.,M.Si.,Ak

NBM:

Pembimbing II



Syarthini Indrayani,SE.M.Si

NBM:

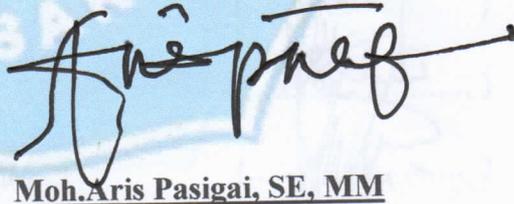
Mengetahui :

Dekan Fakultas Ekonomi



Isman Rasulong, SE, MM
NBM. 903078

Ketua Jurusan Manajemen



Moh.Aris Pasigai, SE, MM

NBM: 109 3485

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini telah di sahkan oleh Panitia ujian skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar dengan Surat Keputusan Universitas Muhammadiyah Makassar dengan No. 0006/2018 Tahun 1439 H/2018 M yang di pertahankan di depan Tim Penguji pada hari Rabu, 06 Juni 2018 M/21 Ramadhan 1439 H sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 07 Juni 2018

Panitia Ujian :

Pengawasan Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE, MM

(Rektor Unismuh Makassar)


(.....)

Ketua : Ismail Rasulong, SE, MM.

(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) (.....)

Sekretaris : Dr. Agussalim HR, SE, MM.

(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) (.....)

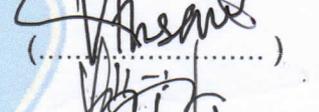
Penguji : 1. Dr. Hj. Ruliaty, MM.

2. Hj. Naidah, SE, M.Si.

3. Nasrullah, SE, MM.

4. Syafaruddin, SE., MM.


(.....)


(.....)


(.....)


(.....)

MOTTO

*Hidup adalah cobaan, dan senjata yang paling ampuh
menghadapi cobaan adalah bersabar dan berusaha,
karena sesungguhnya Allah Swt selalu bersama,
orang-orang yang sabar dan mau berusaha,
dalam hidup tidak ada yang muda Tetapi
tidak ada yang tidak mungkin,
jika Allah menghendaki.*

Jauh Tak Berjarak Dekat Tak Menyentuh

ABSTRACT

MUHAMMAD IQBAL., (105720433313). . Analysis of Maintenance Costs of Fixed Assets In ensuring Production Effectivity at PT.PP Lonsum Tbk in Bulukumba District, guided by Ansyarief Khalid and Syartini Indrayani.

The purpose of this study is to determine how much influence the maintenance costs of fixed assets in ensuring the effectiveness of production at PT PP London Sumatra in Bulukumba District.

The method of analysis used in this research is to use multiple analysis to see the influence, cost, production at PT PP london Sumatra in Bulukumba district

Based on the results of ROI analysis (Return On Investment) shows that each Rp 1.00 asset to profit varied in 2012 to 2013 ratio ratio tends to rise ie 26.69% to 30.63% who can give picture that perusahaan more efficient while in the last three years 2014-2016 trend rate ratio tend decline where in 2014 trend ratio ratio of 19.34% then in 2015 and 2016 trend rate ratio decreased 17.00% and 11.68%. simple linear analysis results show that the value of kostanta 71,583 is the amount of production (y) produced without regard to the size of the fixed asset cost as regression coefficient value of 0.677X.means if the maintenance cost of assets increased RP 1 then the level of production effectiveness in PT PP London Sumatra Tbk in Bulukumba District will increased by 0.677%. Correlation analysis showed that the value of correlation (r) = 0.705. This means the cost of production on Pt P P lonsum Tbk in district of bulukumba for determination coefficient (r²) = 0,49 or 49%. Show that the effect of maintenance cost of fixed assets as independent variable to the effectiveness of production as dependent variable is equal to 0,49 or equal to 49% and 51% influenced by other factors that are not in carefully.

Keywords: Result, Cost, Maintenance and Production

ABSTRAK

MUHAMMAD IQBAL., (105720433313). Analisis Biaya Pemeliharaan Aktiva tetap Dalam menjamin Efektivitas Produksi pada PT.PP Lonsum Tbk di Kabupaten Bulukumba, dibimbing oleh Ansyarief Khalid dan Syartini Indrayani.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh biaya pemeliharaan aktiva tetap dalam menjamin efektivitas produksi pada PT PP London Sumatra di Kabupaten Bulukumba.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis sederhana untuk melihat pengaruh, biaya, produksi pada PT PP London Sumatra di kabupaten Bulukumba.

Berdasarkan hasil analisis *ROI (Return On Investment)* menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00 aktiva menjadi laba bervariasi pada tahun 2012 ke tahun 2013 angka rasio cenderung naik yaitu sebesar 26,69% menjadi 30,63% yang dapat memberikan gambaran bahwa perusahaan semakin efisien sedangkan pada tiga tahun terakhir 2014-2016 trend angka rasio cenderung menurun dimana pada tahun 2014 trend angka rasio sebesar 19,34% kemudian pada tahun 2015 dan 2016 trend angka rasio menurun 17,00% dan 11,68%. Hasil analisis linear sederhana menunjukkan bahwa nilai konstanta 71,583 adalah besarnya jumlah produksi (y) yang dihasilkan tanpa memperhatikan besar kecilnya biaya aktiva tetap adapun nilai koefisien regresi sebesar 0,677X. Berarti apabila biaya pemeliharaan aktiva bertambah Rp 1 maka tingkat efektivitas produksi pada PT PP London Sumatra Tbk di Kabupaten Bulukumba akan bertambah sebesar 0,677%. Analisis korelasi menunjukkan bahwa besarnya nilai korelasi (r) = 0,705. Hal ini berarti biaya hasil produksi pada PT PP Lonsum Tbk di kabupaten Bulukumba untuk koefisien determinasi (r^2) = 0,49 atau 49%. Menunjukkan bahwa pengaruh biaya pemeliharaan aktiva tetap sebagai variabel bebas terhadap efektivitas produksi sebagai variabel terikat adalah sebesar 0,49 atau sebesar 49% dan sisanya 51% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci : Hasil, Biaya, pemeliharaan dan Produksi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A.Latar Belakang.....	1
B.Rumusan Masalah	3
C.Tujuan Penelitian	3
D.Manfaat Hasil Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Pustaka.....	5
1. Aktiva Tetap	5
2. Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap	8
3. Efektifitas Produksi	20
4. Keterkaitan Biaya Pemeliharaan Aktiva tetap Terhadap Efektivitas Produksi	26
5. Beberapa Peneliti Terdahulu.....	28
B. Kerangka Pikir	31

C. Hipotesis	33
--------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu Dan Tempat Penelitian.....	34
B. Variabel Dan Desain Penelitian.....	34
C. Definisi Oprasional Variabel dan Pengukuran Variabel	35
D. Populasi dan Sampel.....	36
E. Tehnik Pengumpulan Data	37
F. Metode Analisis.....	38

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan.....	40
B. Struktur Organisasi	42
C. Visi Misi Perusahaan.....	47

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap	48
B. Hasil Produksi Perusahaan.....	51
C. Analisis Biaya Pemeliharaan Aktiva dan Produksi	52
1. Analisis Biaya Aktiva Tetap	52
2. Analisis Hasil Produksi.....	57
3. Efektivitas Biaya dan Hasil Produksi	60
D. Manfaat Hasil Analisis Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap	63

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN..... 64

B. SARAN..... 65

DAFTAR PUSTAKA 66

ABSTRACT

MUHAMMAD IQBAL., (105720433313). . Analysis of Maintenance Costs of Fixed Assets In ensuring Production Effectivity at PT.PP Lonsum Tbk in Bulukumba District, guided by Ansyarief Khalid and Syartini Indrayani.

The purpose of this study is to determine how much influence the maintenance costs of fixed assets in ensuring the effectiveness of production at PT PP London Sumatra in Bulukumba District.

The method of analysis used in this research is to use multiple analysis to see the influence, cost, production at PT PP london Sumatra in Bulukumba district

Based on the results of ROI analysis (Return On Investment) shows that each Rp 1.00 asset to profit varied in 2012 to 2013 ratio ratio tends to rise ie 26.69% to 30.63% who can give picture that perusahaan more efficient while in the last three years 2014-2016 trend rate ratio tend decline where in 2014 trend ratio ratio of 19.34% then in 2015 and 2016 trend rate ratio decreased 17.00% and 11.68%. simple linear analysis results show that the value of kostanta 71,583 is the amount of production (y) produced without regard to the size of the fixed asset cost as regression coefficient value of 0.677X.means if the maintenance cost of assets increased RP 1 then the level of production effectiveness in PT PP London Sumatra Tbk in Bulukumba District will increased by 0.677%. Correlation analysis showed that the value of correlation (r) = 0.705. This means the cost of production on Pt P P lonsum Tbk in district of bulukumba for determination coefficient (r²) = 0,49 or 49%. Show that the effect of maintenance cost of fixed assets as independent variable to the effectiveness of production as dependent variable is equal to 0,49 or equal to 49% and 51% influenced by other factors that are not in carefully.

Keywords: Result, Cost, Maintenance and Production

KATA PENGANTAR



Allah Maha Penyayang dan Pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa rasio pada-Mu, Sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta Sangkala dan Hasiah yang telah, mengasuh, berdoa, membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan kepada para keluarga, Sahabat dan orang terdekat yang tak hentinya memberikan do'a, motivasi, Semangat dan selalu menemaniku dengan candanya, membantu dengan segala kemampuannya, kepada Dr.H. Ansyarieff Khalid, SE.,M.Si, Ak Selaku pembimbing I dan Syarthini Indrayani, SE.,M.Si

selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada; para dosen dan staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar serta para sahabat yang menemani dan memberi semangat sehingga serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama kritikan dan saran tersebut sifatnya membangun. Mudah - mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, Mei 2018

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan teknologi, produsen berusaha menjaga nama baik atau reputasi perusahaan. Usaha untuk menjaga nama baik perusahaan dapat dilakukan melalui peningkatan mutu atau kualitas dari barang yang dihasilkan serta penyerahan produk ke konsumen dalam waktu yang cepat atau tepat waktu, sebagai cerminan keberhasilan perusahaan di mana produsen dalam melakukan efektivitas usaha produksi.

Prawirosentoso (2007:320) menyatakan bahwa “ mutu adalah suatu kondisi fisik sifat dan kegunaan suatu barang yang dapat memberi kepuasan konsumen secara fisik maupun psikologis, sesuai dengan nilai uang yang dikeluarkan”. Oleh karena itu proses produksi harus didukung oleh peralatan yang siap bekerja setiap saat dan handal. Agar peralatan atau fasilitas produksi dapat bekerja setiap saat maka peralatan-peralatan penunjang proses produksi ini harus dilakukan perawatan yang teratur dan terencana.

Pentingnya manajemen aset fisik untuk kesuksesan perusahaan telah meningkat selama beberapa dekade terakhir. Otomatis merupakan salah satu alasan untuk melakukan kegiatan pemeliharaan, karena perusahaan telah memaksa industri untuk mendelegasikan lebih banyak tugas kepada mesin, sehingga menjadikan kegiatan pemeliharaan lebih penting. Arti penting yang dirasakan oleh manajemen

pemeliharaan mencakup berbagai perspektif. Beberapa mengartikan hanya memperbaiki peralatan yang rusak di sebuah pabrik, yang lain mengambil pandangan yang lebih luas dan mengartikan sebagai masukan untuk profitabilitas perusahaan.

Assauri (2008:133) Pemeliharaan merupakan suatu fungsi dalam suatu perusahaan pabrik yang sama pentingnya dengan fungsi-fungsi lain seperti produksi. Hal ini karena apabila kita memiliki peralatan atau fasilitas, maka biasanya kita selalu berusaha untuk tetap mempergunakan peralatan atau fasilitas tersebut. Demikian pula halnya dengan perusahaan pabrik, dimana pimpinan perusahaan pabrik tersebut akan berusaha agar fasilitas atau peralatan produksi dapat dipergunakan sehingga kegiatan produksi dapat berjalan lancar.

Dalam usaha untuk dapat menggunakan terus fasilitas tersebut agar kontinuitas produksi dapat terjamin, maka dibutuhkan kegiatan-kegiatan pemeliharaan dan perawatan yang meliputi, kegiatan pengecekan, perminyakan dan perbaikan,/reparasi atas kerusakan-kerusakan yang ada, serta penyesuaian/penggantian *spare part* atau komponen yang terdapat pada fasilitas tersebut. Jadi bagian pemeliharaan memiliki peranan yang sangat menentukan dalam kegiatan produksi dari suatu perusahaan pabrik yang menyangkut kelancaran atau kemacetan produksi, kelambatan dan volume produksi serta efisiensi berproduksi.

Ma'arif (2003:480) Sasaran dari kegiatan pemeliharaan adalah untuk menjaga kemampuan aktiva tetap dan meminimalkan biaya. Kemampuan aktiva tetap (gedung/bangunan, mesin, peralatan, kendaraan, inventaris kantor) harus dipelihara karena aktiva tetap yang sudah "tidak mampu" berproduksi akan menyebabkan hasil

yang "cacat" atau "gagal". Output yang cacat akan menyebabkan tambahan biaya karena harus diproses kembali, dampak negatif yang lebih besar adalah berkurangnya kepercayaan konsumen kepada perusahaan akibat produk yang cacat.

PT. PP London Sumatera Tbk adalah salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang komoditi karet. Perusahaan tersebut memiliki banyak aktiva tetap seperti alat - alat berat untuk produksi dan kendaraan yang memerlukan pemeliharaan yang berkesinambungan agar kondisi aktiva tetap tersebut berada dalam kondisi baik yang pada akhirnya produksi perusahaan bisa tetap berjalan dengan lancar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah "Seberapa besar pengaruh biaya pemeliharaan aktiva tetap dalam menjamin efektivitas produksi pada PT. PP London Sumatera Tbk(Lonsum) di Kabupaten Bulukumba."

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh biaya pemeliharaan aktiva tetap dalam menjamin efektivitas produksi pada PT. PP London Sumatera Tbk di Kabupaten Bulukumba.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

1. Sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman bagi penulis tentang analisis biaya pemeliharaan aktiva tetap dalam menjaminefektivitas produksi pada PT. PP London Sumatera Tbk di Kabupaten Bulukumba.
2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang relevan dengan masalah yang dikaji.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak manajemen PT. PP London Sumatera Tbk di Kabupaten Bulukumba dalam menetapkan biaya pemeliharaan aktiva tetap.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Aktiva Tetap

1) Definisi Aktiva Tetap

Aktiva tetap biasanya memiliki jangka waktu pemakaian yang panjang, meskipun tidak ada kriteria standar mengenai lamanya jangka waktu pemakaian minimal yang dapat digunakan untuk membedakan mana yang aktiva tetap dan mana yang bukan, tetapi perusahaan biasanya menggunakan dasar pemakaian lebih dari satu tahun sebagai dasar pedoman.

Berdasarkan SAK (2002:13) “aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan”. Manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam aktiva adalah potensi dari aktiva tersebut untuk memberikan sumbangan baik langsung maupun tidak langsung, arus kas dan setara kas kepada perusahaan. Potensi tersebut dapat berbentuk sesuatu yang produktif dan merupakan bagian dari aktifitas operasional perusahaan. Mungkin pula berbentuk sesuatu yang dapat diubah menjadi kas atau setara kas atau berbentuk kemampuan untuk mengurangi pengeluaran kas, seperti penurunan biaya akibat penggunaan proses produksi alternatif.

Dari pengertian diatas terdapat 3 elemen penting dalam aktiva yang merupakan karakteristiknya yaitu ;

- (1) Manfaat ekonomi dimasa yang akan datang
- (2) Pengendalian oleh suatu kesatuan usaha
- (3) Sebagai hasil transaksi masa yang lalu

2) Unsur - unsur Aktiva Tetap

Aktiva terdiri atas 2 bagian yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Menurut Baridwan (2004:21) aktiva lancar dan aktiva tetap berwujud adalah Uang kas dan aktiva lain atau sumber - sumber yang diharapkan akan direalisasi menjadi uang kas atau dijual atau dikonsumsi selama siklus usaha yang normal atau dalam jangka waktu satu tahun yang mana lebih lama. Aktiva tetap berwujud adalah aktiva - aktiva yang sifatnya relative permanen yang digunakan dalam perusahaan yang normal.

Baridwan (2004:274) menambahkan beberapa pos yang termasuk dalam kategori aktiva tetap berwujud adalah :

- 1) Tanah
- 2) Gedung/bangunan
- 3) Mesin
- 4) Peralatan
- 5) Kendaraan
- 6) Inventaris Kantor

3) Pengeluaran Aktiva Tetap

Aktiva sering dikatakan sebagai suatu bagian utama dari perusahaan dimana investasi ditanamkan dalam aktiva tetap ini sangat berpengaruh terhadap kondisi keuangan perusahaan. Untuk itu perlu pertimbangan yang menyeluruh terhadap aktiva ini, baik pengendalian dan alokasi dari manfaat aktiva terlebih lagi terhadap pemeliharaan aktiva tetap tersebut. Hal ini dikarenakan aktiva tetap akan membawa pengaruh jangka panjang terhadap perusahaan.

Pengeluaran - pengeluaran selama masa ekonomis suatu asset biasanya tetap dilakukan meskipun telah diperoleh dan dioperasikan dalam proses pembentukan pendapatan. Pengeluaran-pengeluaran itu ditujukan untuk :

- (1) Mempertahankan kesinambungan kerja
- (2) Menambah masa manfaat (umur ekonomis)
- (3) Meningkatkan kapasitas

Baridwan (2004:272) membagi 2 biaya yang terkait dengan perolehan dan penggunaan aktiva tetap yaitu :

- (1) Pengeluaran Modal (*Capital Expenditures*)

Merupakan pengeluaran-pengeluaran untuk memperoleh suatu manfaat yang akan dirasakan lebih dari satu periode akuntansi. Pengeluaran-pengeluaran seperti ini dicatat dalam rekening aktiva (dikapitalisasi).

(2) Pengeluaran Pendapatan (*Revenue Expenditures*)

Merupakan pengeluaran-pengeluaran untuk memperoleh suatu manfaat yang akan dirasakan dalam periode akuntansi yang bersangkutan. Pengeluaran - pengeluaran seperti ini dicatat dalam rekening biaya.

2. Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap

a) Biaya

1) Definisi Biaya

Pengertian biaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003 : 147) “uang yang dikeluarkan untuk mengadakan (mendirikan, melakukan, dsb) sesuatu; ongkos; belanja; pengeluaran”.

Berdasarkan FASB dalam Baridwan (2004:29) Biaya adalah Aliran keluar atau pemakaian lain aktiva atau timbulnya hutang (atau kombinasi keduanya) selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa atau dari pelaksanaan kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha.

Menurut Horngren (2008:34) :Biaya dapat dirumuskan sebagai suatu pengorbanan atau penyerahan sumber - sumber daya untuk tujuan tertentu. Biaya seringkali diukur dengan satuan - satuan moneter (misalnya Rupiah) yang harus dibayar untuk barang atau jasa. Biaya mula - mula dicatat dalam bentuk dasar kemudian dikelompokkan menurut cara yang berbeda - beda untuk mempermudah berbagai keputusan seperti untuk menilai manajer dan unit - unit organisasi.

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa biaya adalah penurunan manfaat ekonomis atau pemakaian aktiva yang dapat diukur dengan satuan uang yang dipergunakan untuk tujuan tertentu.

2) Pengakuan dan Pengukuran Biaya

Sebagaimana elemen laporan keuangan yang lain pengukuran dan pengakuan biaya mempunyai peranan penting dalam penyusunan laporan keuangan. Kewajaran dan kecermatan dalam pengukuran biaya akan berpengaruh terhadap kewajaran informasi keuangan yang di hasilkan. Sementara itu, ketepatan saat pengakuan biaya juga akan berpengaruh dalam penentuan laba atau rugi perusahaan.

a) Pengakuan Biaya

Berdasarkan konsep penandingan pengakuan biaya pada dasarnya sejalan dengan pengakuan pendapatan. Dalam SAK (2002:23) dinyatakan bahwa :

Beban diakui dalam laporan laba rugi atas dasar hubungan langsung antara biaya yang timbul dan pos penghasilan tertentu yang diperoleh. Proses yang biasanya disebut pengaitan biaya dengan pendapatan ini melibatkan pengakuan penghasilan dan beban secara gabungan atau bersamaan yang dihasilkan secara langsung dan bersama - sama dari transaksi atau peristiwa lain yang sama.

Berdasarkan SFAC No 5 dalam Suwardjono (2008:407) biaya diakui jika salah satu dari dua kriteria berikut telah terpenuhi :

1). Konsumsi Manfaat (*Consumption Of Benefit*)

Biaya diakui bila manfaat ekonomik yang dikuasai suatu entitas telah dimanfaatkan atau dikonsumsi dalam pengiriman atau pembuatan barang, penyerahan atau pelaksanaan jasa atau kegiatan lain yang merepresentasi operasi utama atau sentral entitas tersebut.

2). Lenyap atau berkurangnya manfaat masa datang (*Loss Or Lack Of Future Benefits*)

Biaya diakui bilamana aset yang telah diakui sebelumnya diperkirakan telah berkurang manfaat ekonomiknya atau tidak lagi mempunyai manfaat ekonomik. Begitupun dengan biaya pemeliharaan.

b) Dasar Pengukuran

Dalam SAK (2002:23) Pengukuran dan penilaian biaya sejalan dengan dasar pengukuran aktiva dan hutang. Dasar pengukuran tersebut antara lain biaya historis (*historical cost*), biaya masuk terkini (*current input cost*), setara kas (*cash equivalent*), dan nilai sekarang (*Present Value*). Yang sering digunakan untuk mengukur biaya adalah :

1) Biaya historis adalah jumlah rupiah kas atau setara kas yang dikorbankan untuk memperoleh aktiva pada saat perolehannya.

- 2) Biaya masa terkini adalah jumlah rupiah harga pertukaran yang harus dikorbankan sekarang untuk memperoleh aktiva sejenis dalam kondisi yang sama.
- 3) Setara kas adalah jumlah rupiah kas yang direalisasikan dengan cara menjual setiap jenis aktiva dipasar bebas dalam kondisi perusahaan normal.

b) Pemeliharaan Aktiva tetap

1) Definisi Pemeliharaan Aktiva Tetap

Pengertian pemeliharaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003:874): “proses, cara penjagaan harta kekayaan, terutama alat produksi tahan lama di perusahaan agar tetap dalam kondisi yang baik”.

Menurut Assauri (2008:134) Pemeliharaan (*Maintenance*) adalah kegiatan untuk memelihara atau menjaga fasilitas/peralatan pabrik dan mengadakan perbaikan atau penyesuaian/penggantian yang diperlukan supaya terdapat suatu keadaan operasi produksi yang memuaskan sesuai dengan apa yang direncanakan.

Dengan adanya kegiatan pemeliharaan (*maintenance*) ini maka fasilitas/peralatan pabrik dapat dipergunakan untuk produksi sesuai dengan rencana dan tidak mengalami kerusakan selama dipergunakan atau sebelum jangka waktu tertentu yang direncanakan tercapai. Sehingga diharapkan proses produksi dapat berjalan lancar. Hal ini dikarenakan kemungkinan - kemungkinan kemacetan yang disebabkan tidak baiknya beberapa fasilitas atau peralatan produksi telah dihilangkan.

Pemeliharaan (*Maintenance*) merupakan semua aktivitas termasuk menjaga agar sistem peralatan dan mesin - mesin dapat melaksanakan pesanan pekerjaan.

Jadi pemeliharaan aktiva tetap adalah kegiatan untuk memelihara atau menjaga fasilitas/peralatan pabrik dan mengadakan perbaikan, penyesuaian atau penggantian yang diperlukan supaya terdapat suatu keadaan operasi produksi yang memuaskan sesuai dengan apa yang direncanakan.

2) Jenis-jenis Pemeliharaan Aktiva Tetap

Tampubolon (2003:247) menyatakan bahwa "manajemen pemeliharaan adalah pengelolaan peralatan dan mesin - mesin tetap siap pakai (*ready for use*). Manajemen pemeliharaan menjadi penting karena pemeliharaan atau perawatan merupakan bagian kegiatan yang sering terabaikan".

Menurut Assauri (2008:134) Kegiatan pemeliharaan yang dilakukan dalam suatu perusahaan pabrik dapat dibedakan atas 2 macam yaitu:

a) Preventive Maintenance

Yang dimaksud dengan *preventif maintenance* adalah kegiatan pemeliharaan/perawatan yang dilakukan untuk mencegah timbulnya kerusakan - kerusakan yang tidak terduga dan menemukan kondisi atau keadaan yang dapat menyebabkan fasilitas produksi/aktiva perusahaan mengalami kerusakan pada waktu yang digunakan dalam proses produksi.

Preventive Maintenance ini sangat penting karena kegunaannya yang sangat efektif didalam menghadapi fasilitas - fasilitas produksi yang termasuk dalam golongan "critical unit".

Sebuah fasilitas atau peralatan produksi akan termasuk dalam golongan "critical unit" apabila :

- 1) Kerusakan fasilitas atau peralatan tersebut akan membahayakan kesehatan atau keselamatan para pekerja
- 2) Kerusakan fasilitas ini akan mempengaruhi kualitas dari produk yang dihasilkan
- 3) Kerusakan fasilitas tersebut akan menyebabkan kemacetan seluruh proses produksi
- 4) Modal yang ditanamkan dalam fasilitas tersebut atau harga dari fasilitas ini adalah cukup besar dan mahal.

Dalam praktiknya *Preventive Maintenance* yang dilakukan oleh suatu perusahaan pabrik dibedakan atas : *RoutineMaintenance* dan *PeriodicMaintenance*.

- a) *RoutineMaintenance* adalah kegiatan pemeliharaan dan perawatan yang dilakukan secara rutin misalnya setiap hari, misalnya pembersihan peralatan, pelumasan, pengecekan oli, dan pengecekan bahan bakar.
- b) *PeriodicMaintenance* adalah kegiatan pemeliharaan dan perawatan yang dilakukan secara berkala atau dalam jangka waktu tertentu misalnya seminggu sekali, sebulan sekali atau setahun sekali.

Periodic Maintenance dapat pula dilakukan dengan memakai lamanya jam kerja mesin/fasilitas produksi tersebut sebagai jadwal kegiatan. Contoh kegiatan *routinemaintenance* adalah pembongkaran carburator, penyetelan pembuangan cylinder mesin, pembongkaran mesin, dan servis.

b) *Corrective Maintenance* atau *Breakdown Maintenance*

Dengan *corrective maintenance* atau *breakdown maintenance* dimaksudkan bahwa kegiatan pemeliharaan dan perawatan yang dilakukan setelah terjadinya suatu kerusakan atau kelainan pada mesin atau fasilitas aktiva tetap sehingga tidak dapat berfungsi dengan baik. Kegiatan *corrective maintenance* yang dilakukan sering disebut dengan kegiatan perbaikan atau reparasi. Perbaikan yang dilakukan karena adanya kerusakan yang dapat terjadi akibat tidak dilakukannya *preventive maintenance* ataupun telah dilakukan *preventive maintenance* tetapi sampai pada suatu waktu tertentu aktiva tersebut tetap rusak. Jadi dalam hal ini kegiatan *maintenance* sifatnya hanya menunggu sampai kerusakan terjadi terlebih dahulu baru kemudian diperbaiki. Maksud tindakan ini adalah agar menjaga agar fasilitas/aktiva tersebut dapat dipergunakan kembali dalam proses produksi.

Nakajima dalam Faisal (2008:24) mengklasifikasi biaya pemeliharaan yaitu

(1) Klasifikasi berdasarkan tujuan, meliputi :

1. *Routine maintenance cost*, seperti biaya tenaga kerja dan material yang dirancang untuk mencegah penurunan kinerja mesin seperti pembersihan, pelumasan, dan inspeksi.
2. *Equipment inspection cost*, seperti biaya tenaga kerja dan material yang digunakan dalam inspeksi untuk menemukan keabnormalan dan menentukan apakah suatu peralatan layak beroperasi atau tidak.
3. *Repair cost*, meliputi biaya tenaga kerja yang digunakan dalam perbaikan untuk mengembalikan peralatan pada kondisi semula.

(2) Klasifikasi berdasarkan metode

- *Preventive maintenance*
- *Breakdown maintenance*
- *Maintability improvement*

(3) Klasifikasi berdasarkan elemen penyusunan

- *Maintenance material cost*, meliputi material yang digunakan untuk pemeliharaan, material umum, alat-alat pertukangan dan sebagainya
- *In house cost*, meliputi biaya dari operator jika melaksanakan pemeliharaan otonom dan biaya pemeliharaan dari departemen *maintenance*

- *Subcontracting cost*, yaitu biaya pemeliharaan yang dibayarkan kepada pihak luar perusahaan.

(4) Klasifikasi lain

- *Scale of work*, seperti pemeliharaan besar dan kecil
- *Type of work*, seperti bersifat mekanik atau kelistrikan

Assauri (2008:139) menambahkan “adapun jenis - jenis pemeliharaan yang dilakukan oleh bagian *maintenance* umumnya adalah :

- (1) Pemeliharaan bangunan/gedung
- (2) Pemeliharaan peralatan
- (3) Pemeliharaan peralatan listrik
- (4) Pemeliharaan untuk tenaga pembangkit pabrik
- (5) Pemeliharaan untuk peralatan pengangkutan/kendaraan
- (6) Pemeliharaan halaman dan taman - taman pabrik
- (7) Pemeliharaan peralatan *service*
- (8) Pemeliharaan untuk pengecatan
- (9) Pemeliharaan peralatan gudang

Secara sepintas terlihat bahwa *corrective maintenance* saja adalah lebih murah biayanya dari pada mengadakan *preventive maintenance*. Hal ini bisa dibenarkan selama kerusakan belum terjadi pada fasilitas/peralatan sewaktu proses produksi berlangsung. Tetapi sekali kerusakan terjadi selama proses produksi berlangsung maka akibat dari kebijakan *corrective maintenance* saja akan jauh lebih parah dari pada *preventive maintenance*.

Disamping itu akan terdapat pembengkakan pada biaya - biaya perawatan dan pemeliharaan pada saat terjadi kerusakan tersebut. Oleh karena *corrective maintenance* ini mahal maka sedapat mungkin harus diantisipasi dengan mengefektifkan *preventitive maintenance*, dan dalam jangka panjang perlu di pertimbangkan mesin - mesin yang mahal dan termasuk dalam “critical unit” dari proses produksi *preventive maintenance* akan lebih menguntungkan dari pada *corrective maintenance* saja.

c) Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap

Biaya pemeliharaan aktiva tetap adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan *uang* yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk memelihara atau menjaga fasilitas/peralatan pabrik dan mengadakan perbaikan atau penyesuaian/penggantian yang diperlukan supaya terdapat suatu keadaan operasi produksi yang memuaskan sesuai dengan apa yang direncanakan.

Selama masa penggunaan suatu aktiva tetap untuk kegiatan usahanya, perusahaan sering kali mengadakan beberapa pengeluaran-pengeluaran yang berhubungan dengan penggunaan aktiva tetap tersebut.

Adapun pengeluaran-pengeluaran selama penggunaan aktiva tetap menurut Baridwan (2000:291) yaitu:

- a. Pemeliharaan dan Reparasi (*maintenance*)
- b. Penggantian
- c. Penambahan

d. Penyusunan kembali

Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

a. Pemeliharaan dan reparasi (*Maintenance*)

Biaya pemeliharaan aktiva tetap dimaksudkan untuk menjaga aktiva tetap agar tetap dalam kondisi siap pakai, tidak cepat rusak dari waktu ke waktu. Pengeluaran - pengeluaran ini bersifat biasa dan berulang yang memberikan manfaat kepada operasi berjalan. Pemeliharaan ini tidak menaikkan nilai aktiva itu sendiri dan tidak menambah unsur ekonomis aktiva maka pengeluaran ini diperlakukan sebagai biaya pemeliharaan.

Reparasi dimaksudkan untuk mengembalikan dan memperbaiki keadaan aktiva setelah sebelumnya mengalami kerusakan agar dapat dipergunakan kembali dalam proses produksi. Reparasi biasa juga disebut *corrective maintenance*. Apabila sifat reparasi ini bersifat hanya mengembalikan aktiva yang rusak menjadi seperti keadaan semula dan tanpa mengadakan penggantian yang nilainya cukup besar maka pengeluaran ini akan langsung diakui sebagai biaya.

b. Penggantian (*Replacement*)

Penggantian adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengganti aktiva tetap/bagian aktiva tetap dengan unit yang baru. Penggantian bagian-bagian aktiva yang biayanya kecil akan diperlakukan sama dengan reparasi atau jika pengeluaran itu diperlukan untuk mencapai rencana semula dan tidak mengubah taksiran masa manfaat maka akan diperlakukan sebagai beban.

Tetapi jika dikeluarkan untuk mengganti aktiva tetap dengan unit yang baru maka akan dikapitalisasikan.

c. Penambahan (*Addition*)

Penambahan adalah memperbesar atau memperluas fasilitas suatu aktiva seperti penambahan ruang dalam bangunan. Penambahan mempersentasikan pengeluaran modal dan dicatat daalam akun aktiva tetap pada biaya perolehan.

d. Penyusunan kembali (*Rearrangement*)

Penyusunan kembali yaitu:biaya-biaya yang dikeluarkan dalam penyusunan kembali aktiva atau perubahan rute produksi atau untuk mengurangi biaya produksi. Jika jumlahnya cukup besar dan akan dirasakan lebih dari satu periode akuntansi maka akan dikapitalisasikan. Sedangkan jika manfaatnya kurang dari satu periode akuntansi maka akan di bebankan pada tahun berjalan.

Carter &Usry (2004:449) menyatakan bahwa :Biaya pemeliharaan dan reparasi pada umumnya dapat ditelusuri secara langsung ke departemen yang memperoleh manfaatnya dan sering kali diklasifikasikan sebagai biaya departemental langsung, meskipun biaya biaya tersebut dapat berasal dari departemen pemeliharaan.

Menurut Mulyadi (2002:208) Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap dapat berupa biaya suku cadang, biaya bahan habis pakai (*supplies*) harga perolehan jasa dari pihak luar perusahaan untuk keperluan pemeliharaan dan reparasi, bangunan pabrik, mesin-mesin, peralatan, kendaraan, dan aktiva tetap lain yang digunakan oleh perusahaan.

Selanjutnya Assauri (2008:141) menyatakan bahwa :Kegiatan pemeliharaan yang berkaitan dengan produksi, yaitu: memperbaiki dan mereparasi mesin-mesin dan peralatan. Secara fisik, melaksanakan pekerjaan yang disarankan atau diusulkan dalam kegiatan inspeksi dan teknik (*engineering*), melaksanakan kegiatan service dan peminyakan (*lubrication*).

Assauri (2008:139) menambahkan “adapun jenis - jenis pemeliharaan yang dilakukan oleh bagian *maintenance* umumnya adalah :

- (1) Pemeliharaan bangunan/gedung
- (2) Pemeliharaan peralatan
- (3) Pemeliharaan peralatan listrik
- (4) Pemeliharaan untuk tenaga pembangkit pabrik
- (5) Pemeliharaan untuk peralatan pengangkutan/kendaraan
- (6) Pemeliharaan halaman dan taman–taman pabrik
- (7) Pemeliharaan peralatan *service*
- (8) Pemeliharaan untuk pengecatan
- (9) Pemeliharaan peralatan gudang

3. Efektivitas Produksi

a) Definisi Efektivitas Produksi

Pengertian efektivitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003 : 284) yaitu: “Kata efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya) manjur atau mujarab, dapat membawa hasil, berhasil guna (usaha, tindakan),

mulai berlaku (tentang undang – undang peraturan) dan efektivitas adalah keefektifan”.

Definisi lain dari kata efektif yaitu suatu pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan-tujuan yang tepat dari serangkaian alternatif atau pilihan cara dan menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa efektifitas bisa diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Misalnya jika suatu pekerjaan dapat selesai dengan pemilihan cara-cara yang sudah ditentukan, maka cara tersebut adalah benar atau efektif.

Produksi adalah salah satu aktivitas yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Pengertian produksi sebagai variabel analisis ini tidak terlepas dari pada barang sebagai factor-faktor yang dimiliki dan juga produksi merupakan pusat pelaksanaan aktiitas yang nyata, untuk mengadakan barang dan jasa dengan jalan mengolah secara optimal faktor-faktor produksi dalam menciptakan nilai tambah dari apa yang dihasilkan.

Assauri (2008:17) menyatakan bahwa :Produksi adalah kegiatan yang mentransformasikan masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*), tercakup semua aktivitas atau kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa, serta kegiatan-kegiatan lain yang mendukung atau menukung usaha untuk menghasilkan produk tersebut.

Berdasarkan batasan ini, kegiatan produksi terdapat pada pabrik pengolahan atau manufaktur, pertambangan, perhotelan, rumah sakit, pelayanan dan lain sebagainya.

Hal ini sejalan dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003:896) yang menyatakan bahwa “produksi adalah proses mengeluarkan hasil”. Kegiatan produksi yang dilakukan perusahaan merupakan suatu sistem untuk menghasilkan barang yang sesuai dengan kebutuhannya.

Reksohadiprojo dan Gitosudarmo (2000:1) mengatakan bahwa produksi merupakan “penciptaan atau penambahan faedah bentuk, waktu dan tempat atas factor-faktor produksi sehingga lebih bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan manusia”.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa produksi adalah suatu proses yang dilaksanakan oleh perusahaan untuk menciptakan dan menambah barang produksi atau jasa berdasarkan perubahan sistem masukan atau keluaran yang diinginkan dengan mengemukakan faktor-faktor produksi yang telah tersedia.

Jadi berdasarkan definisi diatas, maka efektivitas produksi merupakan keadaan dimana tercapainya tujuan perusahaan untuk menciptakan dan menambah barang produksi atau jasa berdasarkan perubahan sistem masukan atau keluaran yang diinginkan dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang telah tersedia.

b) Unsur-unsur Efektivitas Produksi

Proses produksi dapat dikatakan efektif jika ditunjang oleh unsure - unsur proses produksi. Assauri (2008 : 29). Pengoperasian sistem produksi dan operasi tersebut mencakup :

(1) Penyusunan rencana produksi dan operasi

Kegiatan pengoperasian sistem produksi dan operasi harus dimulai dengan penyusunan produksi dan operasi. Dalam rencana produksi dan operasi harus tercakup penetapan target produksi, *scheduling*, *routing*, *dispatching*, dan *follow-up*. Perencanaan kegiatan produksi dan operasi merupakan kegiatan awal dalam pengoperasian sistem produksi dan operasi.

(2) Perencanaan dan pengendalian persediaan dan pengadaan bahan.

Kelancaran kegiatan produksi dan operasi sangat ditentukan dan kelancaran tersedianya bahan atau masukan yang dibutuhkan bagi produksi dan operasi tersebut. Kelancaran tersedianya bahan atau masukan bagi produksi dan operasi ditentukan baik tidaknya pengadaan bahan serta rencana dan pengendalian persediaan yang dilakukan.

(3) Pemeliharaan atau perawatan (*maintenance*) mesin dan peralatan.

Mesin dan peralatan yang digunakan dalam proses produksi dan operasi harus selalu terjamin tetap tersedia untuk dapat digunakan, sehingga dibutuhkan adanya kegiatan pemeliharaan atau perawatan mesin dan peralatan ini akan dicakup tentang penting dan penerapan dari kegiatan pemeliharaan atau perawatan, macam - macam kegiatan pemeliharaan atau

perawatan, syarat-syarat bagi terlaksananya kegiatan pemeliharaan atau perawatan yang efektif dan efisien, serta proses pelaksanaan kegiatan pemeliharaan atau perawatan mesin dan peralatan.

(4) Pengendalian mutu.

Terjaminnya hasil atau keluaran dari proses produksi dan operasi menentukan keberhasilan dari pengoperasian sistem produksi dan operasi. Dalam rangka ini perlu dipelajari kegiatan pengendalian mutu yang harus dilakukan agar keluaran dapat terjamin mutunya. Pembahasan yang tercakup dalam pengendalian mutu adalah maksud dan tujuan dari kegiatan pengendalian mutu, proses kegiatan perencanaan dan pengendalian mutu, peran pengendalian mutu, peran pengendalian proses dan produk dalam pengendalian mutu, teknik dan peralatan pengendalian mutu, serta pengendalian mutu secara statistik (*statistical quality control*).

(5) Manajemen tenaga kerja (sumber daya manusia)

Pelaksanaan pengoperasian sistem produksi dan operasi ditentukan oleh kemampuan dan keterampilan para tenaga kerja atau sumber daya manusianya. Dalam pembahasan manajemen tenaga kerja atau sumber daya manusia akan mencakup pengelolaan tenaga kerja dalam produksi dan operasi, desain tugas dan pekerjaan, serta pengukuran kerja (*work measurement*).

Jadi dengan adanya unsure -unsur efektivitas produksi di atas diharapkan dapat memenuhi kuantitas produk yang diperlukan pada waktu yang tepat, sesuai dengan total biaya minimum serta sesuai dengan kualitas yang diminta oleh konsumen.

c) Pengukuran Efektivitas Produksi

Menurut Nelly (2010:22) menyatakan bahwa: Suatu proses produksi dapat dikatakan efektif apabila proses produksi tersebut tidak mengalami hambatan dalam memproduksi suatu barang, sehingga dapat menghasilkan produk-produk yang sesuai dengan kualitas dan kuantitas yang direncanakan serta hasil dari proses produksi dapat selesai tepat pada waktunya.

Wasis (2011:1) menambahkan bahwa : "efektivitas produksi dapat pula diukur dengan perbandingan antara hasil total akhir tahun dengan rencana awal tahun, atau juga dapat diukur dengan hasil total produksi tahun ini dibagi dengan hasil total produksi tahun lalu".

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa kelancaran produksi dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{EfektivitasProduksi} = \frac{\text{HasilTotalAkhirTahun}}{\text{RencanaAwalTahun}} \times 100 \%$$

4. Keterkaitan Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap Terhadap Efektivitas Produksi

Aspek yang harus diingat oleh perusahaan adalah bagaimana mengelola aktivitas - aktivitas pemeliharaan sehingga mampu menciptakan mesin - mesin yang terpelihara dan handal. Untuk mengukur keberhasilan pemeliharaan maka hal yang perlu diperhatikan adalah keterlibatan karyawan dan prosedur pemeliharaan. Adapun tentang prosedur pemeliharaan mesin - mesin atau aktiva tetap yang perlu diperhatikan adalah pembersihan dan pemberian minyak (pelumasan). Mesin - mesin dan fasilitas yang bersih memungkinkan karyawan bekerja dengan semangat dan bergairah. Pembersihan ini ditujukan untuk menghindari terjadinya korosi, kemacetan akibat adanya kotoran dan kegiatan ini dilakukan secara rutin. Untuk mesin - mesin pemutar diperlukan minyak pelumas. Pelumasan bertujuan agar tidak terjadi gesekan material mesin secara langsung, mendinginkan panas mesin. Pembersihan dan pelumasan ini sangat penting untuk dicatat dalam kartu pemeliharaan.

Untuk mengetahui keterkaitan biaya pemeliharaan aktiva tetap terhadap efektivitas produksi maka dikemukakan pendapat beberapa ahli :

Assauri (2008:139) Bagian pemeliharaan tidak dapat terlepas sama sekali dari bagian produksi, karena kegagalan kegiatan pemeliharaan sangat mengganggu kelancaran proses produksi. Sebagai contoh, apabila kegiatan *maintenance* tidak berjalan dengan baik atau efektif misalnya karena mesin-mesin yang terdapat rusak tetapi terlambat atau tidak diperbaiki, maka keadaan ini dapat mengakibatkan proses produksi dapat terhenti/macet atau kelancaran produksi akan terganggu.

Handoko (2000:158) Mesin setelah rusak sering bukan merupakan kebijaksanaan pemeliharaan yang paling baik karena pemeliharaan yang “baik” adalah mencegah kerusakan. Kerusakan-kerusakan, walaupun reparasi dilakukan secara cepat, akan menghentikan produksi. Para karyawan dan mesin-mesin menganggur, produksi hilang dan pesanan-pesanan tertunda.

Reksohadiprojo dan Gitosudarmo (2000:159) Komponen yang di produksikan biasa cacat karena alat produksi menjadi lusuh. Untuk mencegah hal ini perlulah dipertimbangkan usaha-usaha memelihara alat-alat produksi tersebut sejauh mungkin agar tidak menghasilkan komponen-komponen yang cacat dan apabila hal ini tidak mungkin lagi dicegah, menggantikan alat-alat produksi yang sudah lusuh tersebut dengan yang baru sama sekali. Ini mengakibatkan pertimbangan investasi/financial bagi perusahaan.

Jika dilihat fase-fase penggunaan fasilitas serta usaha-usaha pemeliharaan dan perbaikan-perbaikan yang dilakukan terhadap pada fasilitas produksi tersebut, dapatlah dikatakan bahwa tujuannya ialah mempertahankan suatu tingkat produktivitas tertentu tanpa merusak kualitas produk akhir.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas produksi dalam suatu perusahaan dipengaruhi biaya pemeliharaan alat-alat produksi atau aktiva tetap.

5. Beberapa penelitian terdahulu

a) Ari Setiowati, Jurusan Pendidikan Akuntansi, UPI 2007

Judul penelitian adalah “Pengaruh Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap Terhadap Pendapatan Pada PT. ORLEN”. Berdasarkan judul tersebut maka rumusan masalahnya adalah “Seberapa besar pengaruh biaya pemeliharaan aktiva tetap terhadap pendapatan pada PT. ORLEN?”. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah : untuk mengetahui besarnya pengaruh biaya pemeliharaan aktiva tetap terhadap pendapatan pada PT. ORLEN. Hipotesis yang dikemukakan adalah diduga biaya pemeliharaan aktiva tetap berpengaruh terhadap pendapatan pada PT. ORLEN. Sample dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari tahun 2004-2006. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa biaya pemeliharaan aktiva tetap yang dikeluarkan oleh PT. ORLEN berpengaruh terhadap pendapatan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah keduanya menganalisis tentang biaya pemeliharaan aktiva tetap sebagai variabel bebas. Sedangkan perbedaannya adalah variabel terikat pada penelitian tersebut adalah pendapatan, maka penelitian ini menggunakan efektivitas produksi sebagai variabel terikat.

b) Ratih Komalasari, Jurusan Pendidikan Akuntansi UPI 2008

Judul penelitian adalah “Pengaruh Biaya Pemeliharaan Terhadap Nilai Buku Aktiva Tetap Berwujud Pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten APJ Cianjur”. Berdasarkan judul tersebut maka rumusan masalahnya adalah “Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya pemeliharaan terhadap nilai buku aktiva tetap berwujud pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten APJ Cianjur?”. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah : untuk mengetahui pengaruh biaya pemeliharaan terhadap nilai buku aktiva tetap berwujud pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten APJ Cianjur. Hipotesis yang dikemukakan adalah diduga bahwa biaya pemeliharaan berpengaruh signifikan terhadap nilai buku aktiva tetap berwujud pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten APJ Cianjur . Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari tahun 1997-2007. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana, analisis korelasi dan uji t. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa biaya pemeliharaan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai buku aktiva tetap berwujud pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten APJ Cianjur.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah keduanya menganalisis tentang biaya pemeliharaan aktiva tetap sebagai variabel bebas. Sedangkan perbedaannya adalah jika penelitian tersebut menggunakan nilai buku aktiva tetap sebagai variabel terikat maka penelitian ini menggunakan efektivitas

produksi sebagai variabel terikat. Objek penelitian tersebut yaitu pada perusahaan jasa (PT. PLN) maka penelitian ini menetapkan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian.

c) Dahlia, Jurusan Pendidikan Akuntansi UNM 2010

Judul penelitian adalah “Pengaruh Biaya Pemeliharaan Terhadap Laba Pada PT. Cipta Beton Sinar Perkasa Di Kota Makassar”. Berdasarkan judul tersebut maka rumusan masalahnya adalah “Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya pemeliharaan terhadap laba Pada PT. Cipta Beton Sinar Perkasa Di Kota Makassar”?. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah : untuk mengetahui pengaruh biaya pemeliharaan terhadap laba Pada PT. Cipta Beton Sinar Perkasa Di Kota Makassar. Hipotesis yang dikemukakan adalah diduga bahwa biaya pemeliharaan berpengaruh signifikan terhadap laba Pada PT. Cipta Beton Sinar Perkasa Di Kota Makassar. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari tahun 2002-2009. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana, analisis korelasi dan uji t. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa biaya pemeliharaan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap laba Pada PT. Cipta Beton Sinar Perkasa Di Kota Makassar.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah keduanya menganalisis tentang biaya pemeliharaan aktiva tetap sebagai variabel bebas. Sedangkan perbedaannya adalah jika penelitian tersebut menggunakan laba

sebagai variabel terikat maka penelitian ini menggunakan efektivitas produksi sebagai variabel terikat.

B. Kerangka Pikir

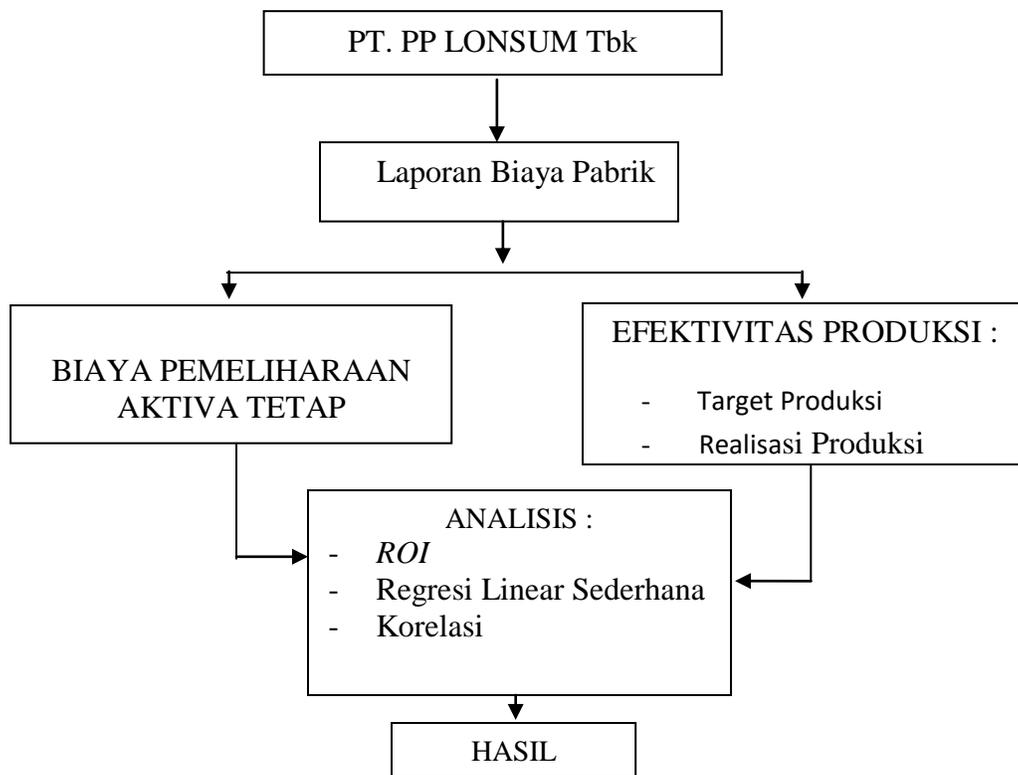
Setiap perusahaan senantiasa dituntut agar dalam menjalankan aktivitasnya selalu memperlihatkan tingkat pertumbuhan yang baik sehingga dengan pertumbuhan tersebut diharapkan dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Tujuan utama perusahaan pada dasarnya adalah untuk menjaga kesinambungan perusahaan dalam jangka panjang atau dalam waktu yang tidak terbatas.

Salah satu usaha yang dilakukan perusahaan untuk menjaga kesinambungan perusahaannya adalah dengan melakukan proses produksi secara terus menerus untuk memperoleh laba. Oleh karena itu proses produksi harus didukung oleh peralatan yang siap bekerja setiap saat dan handal. Agar peralatan atau fasilitas produksi dapat bekerja setiap saat maka peralatan-peralatan penunjang proses produksi ini harus dilakukan perawatan atau pemeliharaan yang teratur dan terencana. Pentingnya manajemen aset fisik untuk kesuksesan perusahaan telah meningkat selama beberapa dekade terakhir. Otomatis merupakan salah satu alasan untuk melakukan kegiatan pemeliharaan, karena perusahaan dalam melakukan proses produksi telah memaksa industri untuk mendelegasikan lebih banyak tugas kepada mesin, sehingga menjadikan kegiatan pemeliharaan lebih penting.

PT. London Sumatera PP. Tbk adalah suatu perusahaan swasta yang bergerak dibidang komoditi karet. Perusahaan tersebut memiliki banyak aktiva tetap seperti alat - alat berat untuk produksi dan kendaraan yang memerlukan pemeliharaan yang

berkesinambungan. Wujud dari aktiva tetap pada dasarnya adalah barang-barang fisik yang dimiliki perusahaan untuk memperlancar proses produksi yang memiliki umur lebih dari satu tahun dan tidak dimaksudkan untuk di jual kembali.

Kegiatan pemeliharaan merupakan salah satu kebijakan yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk menjaga agar aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan tetap dalam kondisi yang baik yang akan menjamin kelancaran produksi. Dalam pelaksanaan kegiatan pemeliharaan ini akan menimbulkan satu pos biaya yang disebut dengan biaya pemeliharaan aktiva tetap. Sehingga dengan terpeliharanya aktiva tetap maka diharapkan efektivitas produksi berjalan lancar, penjualan tetap stabil bahkan meningkat dan laba juga diharapkan meningkat.



Skema kerangka pikir

C. Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis yang di ajukan adalah: “diduga bahwa biaya pemeliharaan aktiva tetap berpengaruh dalam menjamin efektivitas produksi pada PT. PP London Sumatera Tbk di Kabupaten Bulukumba”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. PP LONSUM Tbk di kabupaten Bulukumba Sulawesi selatan. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan, di mulai bulan Februari sampai Maret 2017.

B. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Berdasarkan topik penelitian yang akan dibahas maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- a) Biaya pemeliharaan aktiva tetap sebagai variabel bebas
- b) Efektivitas produksi sebagai variabel terikat

2. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu rancangan atau tata cara untuk menjabarkan berbagai variabel yang akan diteliti, kemudian membuat hubungan antara suatu variabel dengan variabel lain sehingga akan mudah dirumuskan masalah penelitiannya, pemilihan teori yang relevan, rumusan hipotesis yang diajukan, metode penelitian, instrument penelitian, teknik analisis yang akan digunakan serta kesimpulan yang diharapkan.

Penelitian ini bersifat kuantitatif yang akan berusaha menjawab masalah seberapa besar pengaruh biaya pemeliharaan aktiva tetap dalam

menjamin efektivitas produksi pada PT. PP London Sumatera Tbk di Kabupaten Bulukumba.

Menurut Arif (2007:109) bahwa : "data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan". Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah laporan biaya pabrik dan ikhtisar keuangan yang diterbitkan oleh PT. PP London Sumatera Tbk di Kabupaten Bulukumba. Sedangkan sampel yang diambil berasal dari data laporan biaya pabrik dan ikhtisar keuangan selama limatahun terakhir yaitu tahun 2012 - 2016 pada PT. PP London Sumatera Tbk di Kabupaten Bulukumba.

C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional adalah batasan-batasan terhadap lingkup variabel yang merupakan indikator penting sebagai penentu keberhasilan suatu penelitian dan merupakan batasan-batasan yang dipakai untuk menghindari interpretasi yang lain terhadap variabel yang diteliti. Adapun definisi operasional penelitian ini yaitu:

- 1) Biaya pemeliharaan aktiva tetap adalah pengorbanan sumber ekonomi yang telah dikeluarkan oleh PT. PP London Sumatera Tbk di Kabupaten Bulukumba untuk memelihara atau menjaga fasilitas atau peralatan pabrik dan mengadakan perbaikan atau penggantian yang diperlukan supaya terdapat suatu keadaan operasi produksi yang memuaskan sesuai dengan apa yang di rencanakan, meliputi: *Prevetive Maintenance* (biaya pemeliharaan yang dilakukan untuk mencegah terjadinya kerusakan), dan *corrective*

maintenance atau *breakdown maintenance* (biaya pemeliharaan yang dilakukan setelah terjadinya kerusakan.).

- 2) Variabel ini diukur dengan satuan persentase (%). Diperoleh melalui rumus berikut:

$$x = \frac{\text{anggaran biaya pemeliharaan aktiva tetap}}{\text{realisasi biaya pemeliharaan aktiva tetap}} \times 100 \%$$

- 3) Efektivitas Produksi adalah keadaan di mana tercapainya tujuan PT. PP London Sumatera Tbk di Kabupaten Bulukumba untuk menciptakan atau menambah barang produksi berdasarkan perubahan sistem masukan atau keluaran yang diinginkan dengan menggunakan factor - faktor produksi yang telah tersedia. Efektivitas produksi diukur dengan satuan persentase (%), yang diperoleh melalui rumus:

$$\text{EfektivitasProduksi} = \frac{\text{HasilTotalAkhirTahun}}{\text{RencanaAwalTahun}} \times 100 \%$$

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010:61) : populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah laporan biaya pabrik dan ikhtisar keuangan yang diterbitkan oleh PT. PP London Sumatera Tbk di Kabupaten Bulukumba.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010:62) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Adapun data dalam penelitian ini bersifat *time series*. Sampel yang diambil berasal dari laporan biaya pabrik dan ikhtisar keuangan selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2012 – 2016 pada PT. PP London Sumatera Tbk di Kabupaten Bulukumba.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada beberapa teknik yang diperlukan dalam pengumpulan data yaitu:

- a) Wawancara, yakni dengan melakukan tanya jawab dengan pimpinan dan staf PT. PP London Sumatera Tbk di Kabupaten Bulukumba.
- b) Dokumentasi, yakni mengumpulkan dokumen - dokumen seperti laporan biaya pabrik dan ikhtisar keuangan selama 5 tahun terakhir (dari tahun 2012-2016) serta dokumen-dokumen lain yang sesuai dengan yang dibutuhkan.

F. Metode Analisis

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis regresi linear sederhana, yaitu persamaan matematika dimana meramalkan nilai setiap variabel. Persamaan regresi yang dimaksud menurut Sugiyono (2010:261) adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana : \hat{Y} = Variabel Terikat (Efektivitas Produksi(%))

X = Variabel Bebas (Biaya pemeliharaan aktiva tetap (%))

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

- 2) Analisis Korelasi yaitu untuk mengetahui hubungan kedua variabel antara biaya pemeliharaan aktiva tetap dengan efektivitas produksi, maka penulis menggunakan metode korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010:228) sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana : r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

X = Variabel Bebas (Biaya pemeliharaan aktiva tetap (%))

Y = Variabel Terikat (Efektivitas Produksi (%))

Selanjutnya untuk dapat memberi interpretasi besarnya hubungan koefisien korelasi antara ke dua variabel, maka digunakan pedoman interpretasi nilai koefisien korelasi (r) yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010:231).

Tabel : Pedoman interpretasi nilai koefisien korelasi (r)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. PP London Sumatra Indonesia, Tbk berdiri sejak tahun 1906 dengan nama awal *Harrisons and Crossfield Plc (H&C)*. Perusahaan ini merupakan bekas hak *Concessie* berdasarkan perjanjian *Zelfbes Turn* tanah Jawa dengan beberapa perusahaan *Rubber Company Ltd*, yang disahkan dengan ketetapan Residen Sumatera Timur, dalam kerangka konversi Undang-Undang Pokok Agraria (UU No. 5 tahun 1906). Hak *Concessie* tersebut dikonversi menjadi Undang-Undang Hak Guna Usaha (UU HGU) yang ditegaskan dalam surat Menteri Agraria 1 Maret 1962 No. Ka. 13/7/1962. Perusahaan ini didirikan oleh Group *Harrisons and Crossfield* dari Inggris. Pada tahun 1962 perusahaan ini berganti nama menjadi PT. PP. London Sumatra Indonesia dengan akte notaris Raden Kadiman di Jakarta tanggal 18 Desember 1962 dan akte pembaharuan tanggal 9 September 1963 No. 2 dengan status Hak Guna Usaha (HGU).

PT. PP London Sumatra Indonesia, Tbk memiliki perkebunan dan pabrik yang tersebar di Pulau Sumatera, Jawa, Kalimantan serta Sulawesi. Namun dari semua itu yang terbanyak dan terluas terletak di Pulau Sumatera. Di Pulau Sumatera terdapat 24 kebun yang terdiri dari 11 kebun di Sumatera Utara dan 13 kebun di Sumatera Selatan berupa kebun kelapa sawit dan karet. Di Jawa terdapat 2 perkebunan

cokelat dan teh. Sedangkan di Kalimantan timur, terdapat 1 kebun kelapa sawit dan Sulawesi Selatan terdapat 1 perkebunan karet.

PT. PP London Sumatera Indonesia, Tbk yang aktifitasnya mencakup perkebunan kelapa sawit, karet, kopi dan teh adalah salah satu perusahaan perkebunan terkemuka di Indonesia. Pada Desember 2000, PT. PP London Sumatera Indonesia, Tbk telah melakukan penanaman kelapa sawit seluas 38.163 hektar, karet seluas 15.879 hektar, dengan 16 pabrik dan sejumlah kawasan yang masih mungkin untuk pembangunan.

PT. PP London Sumatera Indonesia, Tbk mendirikan beberapa pabrik dan kebun (estate) yang tersebar di beberapa wilayah di Indonesia terutama di Pulau Sumatera. Di bawah ini adalah pabrik-pabrik yang telah berdiri :

1. Sumatera Utara, antara lain :

- a) TOM (Turangi Oil Mill), kapasitas 50 ton/jam
- b) Begerpang POM (Palm Oil Mill), kapasitas 45 ton/jam
- c) Dolok Palm Oil Mill, kapasitas 30 ton/jam
- d) Gunung Melayu POM, kapasitas 30 ton/jam
- e) Sei Rumbia, komoditi karet

2. Sumatera Selatan, antara lain :

- a) Sei Lakitan POM, kapasitas 60 ton/jam
- b) Belani Elok POM, kapasitas 60 ton/jam
- c) Artha Kencana POM, kapasitas 15 ton/jam
- d) Tirta Agung POM, kapasitas 45 ton/jam

- e) Gunung Bais POM, kapasitas 10 ton/jam
- f) Terawas POM, kapasitas 20 ton/jam
- g) Makp Crumb Rubber, komoditi karet
- h) Cengal Crumb Rubber, komoditi karet

3. Di luar daerah Sumatera ada beberapa, diantaranya :

- a) Kertasari (Jawa Barat), komoditi teh
- b) Trebasala (Jawa Timur), komoditi kopi dan cokelat
- c) Palangisang dan Balanbessi (Sulawesi Selatan), komoditi karet

B. Struktur Organisasi

Organisasi adalah sekelompok orang yang secara formal dipersatukan dalam suatu kerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan struktur organisasi adalah susunan komponen-komponen (unit-unit) kerja dalam organisasi. Struktur organisasi menunjukkan adanya pembagian kerja dan menunjukkan bagaimana fungsi-fungsi atau kegiatan-kegiatan yang berbeda-beda tersebut di koordinasikan.

Selain daripada itu, struktur organisasi juga menunjukkan spesialisasi - spesialisasi pekerjaan, saluran perintah, dan penyampaian laporan. Suatu sistem pengorganisasian pada unit yang berbeda-beda memerlukan struktur organisasi yang dapat mempersatukan seluruh sumberdaya dengan cara yang teratur. Dengan struktur organisasi tersebut diharapkan setiap personil yang ada didalam organisasi dapat diarahkan sehingga mendorong mereka melaksanakan aktifitas masing-masing

dengan baik dan mendukung tercapainya sasaran perusahaan dengan efektif dan efisien.

Struktur organisasi yang digunakan pada PT. PP London Sumatera Indonesia Begerpang POM adalah lini fungsional. Dimana struktur organisasi lini fungsional adalah bentuk organisasi yang didalamnya merupakan garis wewenang yang saling menghubungkan langsung antara bawahan dan atasan berdasarkan atas fungsi-fungsi yang ada dalam organisasi tersebut.

Adapun penjelasan tentang ruang lingkup yang terdapat dalam struktur organisasi tersebut yaitu:

1. Mill Manager memiliki wewenang dan tanggung jawab antara lain sebagai berikut:
 - a) Mempunyai garis komando langsung terhadap bawahannya.
 - b) Menganalisa penyusunan anggaran belanja tahunan dan dokumen keuangan.
 - c) Menciptakan dan mengendalikan teknologi serta komponen sesuai kebutuhan.
 - d) Menandatangani permintaan material sesuai program kerja yang dibutuhkan.
 - e) Assistant Maintenance

Assistant Maintenance memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain sebagai berikut:

- 1) Bertanggung jawab merawat dan memelihara mesin dan peralatan produksi.
- 2) Bertanggung jawab melakukan tindakan perbaikan dan pencegahan terhadap masalah-masalah yang berkaitan di bidang teknik.
- 3) Bertanggung jawab mengawasi pengoperasian peralatan dan mesin produksi sesuai prosedur untuk mencapai mencapai kapasitas pabrik.

f) Shift Coordinator

Shift Coordinator memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain sebagaiberikut:

- 1) Mengkoordinasi hampir keseluruhan pabrik mulai dari office, laboratorium, security dan daily.
- 2) Membantu manager dalam melaksanakan tugasnya.

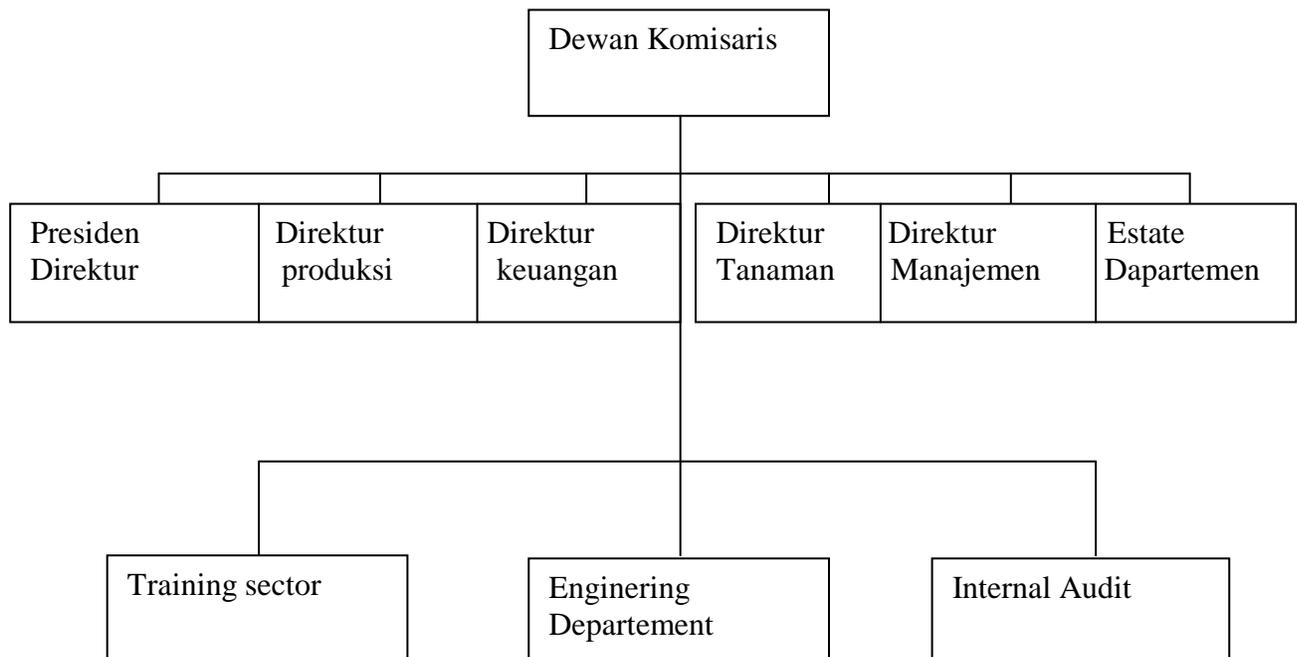
g) Shift Engineer

Shift Engineer memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain sebagai berikut:

- 1) Mengatasi kelancaran proses produksi di lantai produksi secara langsung.
- 2) Memberikan pengarahan kepada operator di lantai produksi.
- 3) Membantu Assistant Manager dalam memelihara mesin dan peralatan.

h) Asisstant Compost

- 1) Bertanggung jawab atas pengolahan limbah hingga menjadi kompos.
- 2) Bertanggung jawab kepada Manager.



Tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian atau departemen pada PT PP.LONSUM Tbk Bulukumba dapat diketahui sebagai berikut.

1. Dewan Komisaris

.Mempertimbangkan serta memutuskan laporan tahunan atau program kerja yang dianjurkan Presiden Direktur, menyetujui kebijaksanaan yang diambil oleh Presiden Direktur dalam menggunakan cadangan dana menurut cara yang terbaik, mengawasi jalannya perusahaan.

2. Presiden Direktur

.membuat perencanaan kerja, membuat laporan tahunan, bulan dan laporan rutin

Menyusun kebijaksanaan dan strategi perusahaan

3. Direktur Produksi

Bertugas dan bertanggung jawab atas perancangan dan pengaturan bidang produksi, baik kualitas maupun kuantitas, membawahi semua pekerjaan yang dilaksanakan oleh bagian produksi

4. Direktur Keuangan

Bertanggung jawab atas keuangan perusahaan, mengontrol pekerja yang dilaksanakan oleh bagian keuangan

5. Direktur Tanaman

Mengadakan pengawasan kepada inspektur lapangan terhadap kepincangan yang terjadi dan dilakukan oleh staff dalam menjalankan tugas, mengadakan pengawasan data dari perkebunan.

6. Direktur Manajemen

Mengadakan perencanaan tenaga kerja, pendidikan, kenaikan, perangkat, pemberhentian staff dan karyawan, mengurus segala urusan kesekretariatan, bertindak sebagai publik relation perusahaan.

7. Estate Departement

Membuat laporan tahunan, bulanan dan laporan rutin, mengatur peredaran uang tunai, mengatur pemakaian modal.

8. Training sector

Melaksanakan training untuk para staff dan karyawan, menyusung perencanaan kebutuhan trainin

9. Engineering Departement

Pembelian barang untuk pabrik, pemeliharaan mesin – mesin, membuat peta pabrik dan kebun

10. Internal Audit

Melaksanakan pengawasan terhadap seluruh aktifitas perusahaan, bertanggung jawab penuh kepada perusahaan dan direktur utama perusahaan.

C. Visi Misi Perusahaan

Adapun visi dan misi PT. PP London Sumatera Tbk adalah menjadi perusahaan berbasis agro industry yang unggul di dalam dan di luar Indonesia, dengan komitmen menciptakan pertumbuhan nilai yang berkesinambungan bagi seluruh Stakeholder, yang berasal dari keanekaragaman hasil tanaman tahunan, melalui produk utama kelas dunia dan industry hilir yang memiliki nilai tumbuh.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap PT PP LONSUM Tbk

Berbagai jenis kegiatan pemeliharaan aktiva tetap dilakukan oleh PT. PP LONSUM Tbk di Kabupaten Bulukumba untuk menjaga agar aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan selalu dalam kondisi yang baik. Kegiatan pemeliharaan merupakan salah satu kebijakan yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk menjaga agar aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan tetap dalam kondisi yang baik yang akan menjamin kelancaran produksi. Dari kegiatan pemeliharaan yang dilakukan ini memunculkan satu pos biaya yang disebut dengan biaya pemeliharaan aktiva tetap.

Biaya pemeliharaan aktiva tetap pada PT. PP LONSUM Tbk di Kabupaten Bulukumba ini terdiri atas biaya pemeliharaan mesin/pabrik, dan biaya pemeliharaan alat-alat transportasi. Pihak manajemen perusahaan berusaha mengoptimalkan kegiatan operasional dalam upaya menjaga kepuasan konsumen, peningkatan pendapatan dan efektifitas produksi. Pemeliharaan dan perbaikan di PT. PP LONSUM Tbk di Kabupaten Bulukumba dilakukan oleh PT. PP LONSUM Tbk itu sendiri. Aktivitas pemeliharaan diketahui oleh bagian tertentu yakni bagian peralatan/*maintenance* dalam hal ini ditangani oleh tenaga mekanik. Pemeliharaan yang melibatkan pihak luar tidak dilakukan selama bagian mekanik masih mampu untuk sepenuhnya melakukan aktivitas pemeliharaan. Akan tetapi

jika pihak perusahaan sudah tidak sanggup melakukan pemeliharaan maka akan melibatkan unsur diluar perusahaan untuk perbaikan aktiva tetap yang mengalami kerusakan parah.

Terkait dengan biaya pemeliharaan ini pihak perusahaan lebih memilih untuk memiliki aktiva tetap yang digunakan dalam proses produksi daripada melakukan penyewaan aktiva/mesin-mesin memiliki perusahaan lain dengan pertimbangan bahwa jika melakukan penyewaan mesin, maka biaya sewa lebih tinggi daripada biaya pemeliharaan yang dikeluarkan.

Berikut ini data biaya pemeliharaan aktiva tetap pada PT. PP LONSUM Tbk di Kabupaten Bulukumba pada tahun 2012 - 2016 dapat dilihat pada tabel 5.1 berikut ini:

Tabel 5.1. Data Anggaran dan Realisasi Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap dari Tahun 2012-2016

Tahun	Anggaran Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap (Rp)	Realisasi Biaya Pemeliharaan Aktiva	Tingkat Pencapaian (%)
2012	1.244.636.746	993.218.925	68
2013	1.047.525.876	825.966.887	80
2014	1.518.766.927	787.297.361	51
2015	1.047.027.419	891.959.216	89
2016	1.469.585.683	904.519.317	52

Sumber : PT. PP LONSUM Tbk Tahun 2016

Pada tabel 5.1 di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2012 tingkat pencapaian antara anggaran dan realisasi biaya pemeliharaan sebesar 68 persen,. Sedangkan pada tahun 2013 tingkat pencapaiannya mengalami peningkatan, dimana pada dalam periode januari sampai desember mengalami peningkatan

sebesar 12 persen atau mencapai 80 persen. Pada tahun 2014 tingkat realisasi anggaran mengalami penurunan pada tingkat pencapaian biaya pemeliharaan yang cukup besar sebesar 51 persen. Dan pada tahun 2015 tingkat pencapaian biaya pemeliharaan kembali meningkat bulan menjadi 89 persen. Sedangkan pada tahun 2016 tingkat pencapaian biaya pemeliharaan mengalami penurunan hingga 37 persen menjadi 52 persen.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa biaya pemeliharaan yang terjadi berfluktuasi. Penurunan biaya pemeliharaan yang sangat besar terjadi pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 dimana terjadi penurunan realisasi anggaran sebesar 37 persen, dan peningkatan yang sangat besar terjadi pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 dimana sekitar 38 persen terjadi peningkatan realisasi anggaran pemeliharaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala bagian administrasi (*Head Clerk*) PT. PP LONSUM Tbk di Kabupaten Bulukumba, yaitu Bapak Jafar (Selasa, 14 maret 2017) mengatakan bahwa peningkatan biaya pemeliharaan disebabkan karena terjadinya kerusakan pada aktiva yang memerlukan perbaikan bahkan pergantian alat-alat (suku cadang) yang tidak dapat diperbaiki, sehingga memerlukan biaya pemeliharaan yang lebih besar. Biaya perbaikan dan pergantian alat (suku cadang) pada PT. PP London Sumatera Tbk dari tahun 2012-2016 dapat dilihat pada tabel 5.2 berikut ini:

B. Tabel 5.2. Data Biaya Perbaikan dan Pergantian Alat (Suku Cadang) dari Tahun 2012-2016

Tahun	Biaya Perbaikan dan Pergantian Alat (Suku Cadang) yang Telah Rusak (Rp)
2012	364.702.037
2013	350.157.257
2014	184.183.083
2015	400.134.594
2016	276.403.663

Sumber : PT. PP LONSUM Tbk Tahun 2016

B. Hasil produksi Pada PT. PP lonsum Tbk

Produksi adalah suatu proses yang dilaksanakan oleh perusahaan untuk menciptakan dan menambah kegiatan dari barang produksi dan jasa berdasarkan perubahan sistem masukan atau keluaran yang diinginkan dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang telah tersedia. Oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas produksi perlu mendapat perhatian khusus oleh PT. PP London Sumatera Tbk di Kabupaten Bulukumba.

PT Landom Sumatera (Lonsum) mencatat produksi karet mentah sepanjang 2013 mencapai 60 ribu ton. Produksi itu berasal dari kebun karet di Palangisang kecamatan Ujungloe dan kebun di Balangbessie, kecamatan Bulukumpa, Bulukumba. PT Lonsum adalah satu-satunya perusahaan perkebunan yang mengelola karet di Bulukumba.

Proses produksi karet dimulai dengan melakukan penyiapan bahan baku (*Raw Material*) dari lapangan dalam hal ini getah karet yang berasal dari pohonnya dan bahan campuran yang akan digunakan seperti air dan formic acid. Kemudian melakukan penyaringan dan penimbangan pada bahan baku (*Raw Material*) dan bahan campuran yang akan digunakan. Setelah itu melakukan pengadukan pada bahan baku (*Raw Material*) dan bahan campuran, kemudian bahan yang telah dicampur di masukkan dalam *platepartition* dan didiamkan hingga membeku. Setelah itu *platepartition* dilepas dan bahan yang telah membeku dimasukkan ke gudang asap, yang akhirnya akan menghasilkan karet mentah.

C. Analisis Biaya Pemeliharaan Aktiva dan Produksi

1) Analisis Biaya Aktiva Tetap

Munawir (2007:89) Analisa Return On Investment (ROI) dalam analisa keuangan memiliki arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). Return On Investment itu sendiri adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan guna menghasilkan keuntungan.

Berikut ini disajikan data mengenai laba bersih sebelum pajak dan total aset pada PT. PP LONSUM Tbk di Kabupaten Bulukumba pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 :

Tabel 5.3 Komponen Profitabilitas (*Return On Investment / ROI*) dari Tahun 2012 - 2016

Tahun	Total Aktiva (Rp)	Laba (Rp)	Hasil Penjualan (Rp)
2012	3.505.692.105	935.525.750	9.513.204.000
2013	3.683.243.393	1.127.830.250	10.690.722.000
2014	3.981.748.317	769.575.770	9.520.875.000
2015	4.107.993.382	697.920.526	10.605.735.000
2016	4.499.143.476	525.104.564	10.577.385.000

Sumber: PT. PP LONSUM Tbk di Kab. Bulukumba, 2016 (data olah)

Berdasarkan data pada tabel 5.3 diatas dilakukan penghitungan dengan membandingkan antara laba bersih sebelum pajak dengan total aset yang tertanam dalam perusahaan dengan menggunakan rumus oleh Munawir (2014:105) sebagai berikut:

$$ReturnOnInvestment = \frac{Penjualan}{OperatingAssets} \times \frac{LabaUsaha}{Penjualan} \times 100 \%$$

Berdasarkan rumus di atas, berikut disajikan perhitungan nilai profitabilitas (*Return On Investment / ROI*)

1) Desember Tahun 2012

$$\begin{aligned}
 ReturnOnInvestment &= \frac{Penjualan}{OperatingAssets} \times \frac{LabaUsaha}{Penjualan} \times 100 \% \\
 &= \frac{Rp \ 9.513.204.000}{Rp \ 3.505.692.105} \times \frac{Rp \ 935.525.750}{Rp \ 9.507.456.000} \times 100\% \\
 &= 3,35 \quad \times \quad 0,10 \quad \times \quad 100\% \\
 &= 0,2669 \quad \times \quad 100\% \\
 &= 26,69\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka *Return On Investment (ROI)* pada bulan Desember tahun 2012 sebanyak 26,69 %. Berarti bahwa setiap Rp1,00 aset dapat menjamin laba bersih sebanyak 26,69 %.

2) Desember Tahun 2013

$$\begin{aligned}
 \text{ReturnOnInvestment} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{OperatingAssets}} \times \frac{\text{LabaUsaha}}{\text{Penjualan}} \times 100 \% \\
 &= \frac{\text{Rp } 10.690.722.000}{\text{Rp } 3.683.243.393} \times \frac{\text{Rp } 1.127.830.250}{\text{Rp } 10.690.722.000} \times 100\% \\
 &= 2,90 \times 0,11 \times 100\% \\
 &= 0,306325 \times 100\% \\
 &= 30,63\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka *Return On Investment (ROI)* pada bulan Desember tahun 2013 sebanyak 30,63 %. Berarti bahwa setiap Rp 1,00 aset dapat menjamin laba bersih sebanyak 30,63 %.

3) Desember Tahun 2014

$$\begin{aligned}
 \text{ReturnOnInvestment} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{OperatingAssets}} \times \frac{\text{LabaUsaha}}{\text{Penjualan}} \times 100 \% \\
 &= \frac{\text{Rp } 9.520.875.000}{\text{Rp } 3.981.748.317} \times \frac{\text{Rp } 769.575.770}{\text{Rp } 9.520.875.000} \times 100\% \\
 &= 2,39 \times 0,08 \times 100\% \\
 &= 0,1934 \times 100\% \\
 &= 19,34\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka *Return On Investment (ROI)* pada bulan Desember tahun 2014 sebanyak 19,34 %. Berarti bahwa setiap Rp 1,00 aset dapat menjamin laba bersih sebanyak 19,34 %.

4) Desember Tahun 2015

$$\begin{aligned}
 \text{ReturnOnInvestment} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{OperatingAssets}} \times \frac{\text{LabaUsaha}}{\text{Penjualan}} \times 100 \% \\
 &= \frac{\text{Rp } 10.605.735.000}{\text{Rp } 4.107.993.382} \times \frac{\text{Rp } 698.920.526}{\text{Rp } 10.605.735.000} \times 100\% \\
 &= 2,58 \times 0,07 \times 100\% \\
 &= 0,17 \times 100\% \\
 &= 17,00\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka *Return On Investment (ROI)* pada bulan Desember tahun 2015 sebanyak 17,00 %. Berarti bahwa setiap Rp 1,00 aset dapat menjamin laba bersih sebanyak 17,00 %

5) Desember Tahun 2016

$$\begin{aligned}
 \text{ReturnOnInvestment} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{OperatingAssets}} \times \frac{\text{LabaUsaha}}{\text{Penjualan}} \times 100 \% \\
 &= \frac{\text{Rp } 10.577.385.000}{\text{Rp } 4.499.143.476} \times \frac{\text{Rp } 525.104.564}{\text{Rp } 10.577.385.000} \times 100\% \\
 &= 2,35 \times 0,05 \times 100\% \\
 &= 0,116803 \times 100\% \\
 &= 11,68\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka *Return On Investment (ROI)* pada bulan Desember tahun 2016 sebanyak 11,68 %. Berarti bahwa setiap Rp 1,00 aset dapat menjamin laba bersih sebanyak 11,68 %.

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan tingkat profitabilitas tersebut dapat dilihat pada tabel 5.4 berikut ini:

Tabel 5.4:Perkembangan Tingkat Profitabilitas/*Return On Investment (ROI)* dari Tahun 2012-2016

Tahun	Profitabilitas (%)	Selisih (%)	Perkembangan	
			Naik (%)	Turun (%)
2012	26,69%	-	-	-
2013	30,63%	3,96%	3,96%	-
2014	19,34%	-11,29%	-	11,29%
2015	17,00%	-2,34%	-	2,34%
2016	11,68%	-5,32%	-	5,32%

Sumber: PT. PP LONSUM Tbk di Kab. Bulukumba, 2016 (data olah)

Hasil analisis *ROI (Return On Investment)* menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00 aktiva menjamin laba yang bervariasi. Pada tahun 2012 menunjukkan bahwa Rp 1,00 aktiva dapat menjamin laba sebesar 26,69 %. Pada tahun 2013 menunjukkan bahwa Rp 1,00 aktiva dapat menjamin laba sebesar 30,63 %. Pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 besarnya laba yang dapat dijamin oleh aktiva mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Di mana pada tahun 2014 menunjukkan bahwa Rp 1,00 aktiva dapat menjamin laba hanya sebesar 19,34 %. Kemudian pada tahun 2010 menunjukkan bahwa Rp 1,00 aktiva dapat menjamin

laba sebesar 17,00%. Dan pada tahun 2011 menunjukkan bahwa Rp 1,00 aktiva dapat menjamin laba hanya sebesar 11,68 %.

Dari uraian diatas menunjukkan pada tahun 2012 ke tahun 2013 trend angka rasio cenderung naik yang memberikan gambaran bahwa perusahaan semakin efisien dalam penggunaan aktiva. Sedangkan tiga tahun terakhir (2012-2016), trend angka rasio mengalami penurunan, yang memberikan gambaran bahwa efisiensi penggunaan aktiva dalam perusahaan mengalami penurunan. Peningkatan dan penurunan efisiensi penggunaan aktiva pada PT. PP London Sumatera Tbk, dipengaruhi oleh besarnya jumlah yang diproduksi oleh perusahaan

2). Analisis Hasil Produksi

Berikut ini data target dan realisasi jumlah produksi pada PT PP. LONSUM Tbk di Kabupaten Bulukumba pada tahun 2012-2016 dapat dilihat pada tabel 5.5 berikut ini:

Tabel 5.5 Data Target dan Realisasi Produksi Tahun 2012-2016

Tahun	Target Produksi (Kg)	Realisasi Produksi (Kg)	Tingkat Pencapaian (%)
2012	4.610.111.000	5.281.920.000	112
2013	4.525.000.000	6.288.660.000	139
2014	4.578.495.000	5.077.800.000	111
2015	4.242.518.000	4.876.200.000	114
2016	4.590.000.000	4.701.060.000	101

Sumber : PT PP London Sumatera Tahun 2016

Dari tabel 5.5 terlihat pada tahun 2012 tingkat pencapaian produksi sebesar 112 persen,. Kemudian tahun 2013, tingkat pencapaian produksi PT. PP London Sumatera Tbk mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 27 persen atau menjadi 139 persen. Tahun 2014 tingkat pencapaian antara target dan realisasi mengalami penurunan dari tahun 2013 sebesar 28 persen atau menjadi 111 persen. Tahun 2015 tingkat pencapaian target dan realisasinya mengalami peningkatan sebesar 3 persen menjadi 114 persen. Kemudian tahun 2016 tingkat pencapaian target dan realisasinya mengalami penurunan, di mana pada tahun sebelumnya 114 persen menurun sebesar 13 persen menjadi 101 persen.

Penurunan dan peningkatan pencapaian antara target dan realisasi produksi yang sangat tinggi terjadi pada tahun 2013 dan pada tahun 2014 mengalami penurunan signifikan sebesar 28 persen. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala bagian administrasi (*Head Clerk*) PT.. PP London Sumatera Tbk di Kabupaten Bulukumba, yaitu Bapak Jafar (Selasa, 27 Maret 2017) mengatakan bahwa penurunan dan peningkatan ini terjadi disebabkan oleh seberapa banyak ketersediaan bahan baku yang ada untuk diolah. Apabila bahan baku yang tersedia lebih kecil dari kebutuhan maka tingkat pencapaian target dan realisasi produksi akan menurun, demikian halnya apabila bahan baku yang tersedia terpenuhi atau lebih dari yang dibutuhkan maka tingkat pencapaian antara target dan realisasi produksi akan meningkat. Karena apabila ketersediaan bahan baku yang akan diolah lebih kecil dari kebutuhan yang akan diproduksi, maka produksi yang dihasilkan akan lebih rendah dari yang telah rencanakan, dan apabila bahan baku

yang tersedia memenuhi kebutuhan, maka jumlah produksi yang dihasilkan juga akan memenuhi target yang telah direncanakan.

Jumlah ketersediaan bahan baku pada PT. PP London Sumatera Tbk yang ada pada tahun 2012-2016 dapat dilihat pada tabel 5.6 berikut ini:

Tabel 5.6. Data Ketersediaan Bahan Baku (*Raw Material*) dari Tahun 2012-2016

Tahun	Ketersediaan Bahan Baku (<i>Raw Material</i>) (Kg)
2012	1.430.362.000
2013	1.661.040.000
2014	1.373.501.000
2015	1.335.957.000
2016	1.330.562.000

Sumber: PT PP LONSUM Tahun, 2016

Dari tabel 5.6 menunjukkan pada tahun 2012 perusahaan masih memiliki ketersediaan bahan baku (*Raw Material*) sebesar Rp. 1.430.362.000.

3).Efektivitas Biaya dan Hasil Produksi

Sebelum melakukan analisis pengaruh biaya pemeliharaan aktiva tetap terhadap laba, maka di bawah ini diperinci data-data variabel tersebut (tabel 5.7)

Tabel 5.7 Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap Terhadap Efektivitas Produksi tahun 2012-2016

Tahun	Tingkat Pencapaian Anggaran Dan realisasi Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap	Tingkat Pencapaian Target Dan Realisasi Produksi
2014	51%	116%
2015	87%	127%
2016	62%	102%

Sumber : PT PP LONSUM Tahun 2016

Berdasarkan data pada tabel 5.7 dilakukan analisis untuk menguji hipotesis yang diajukan bahwa biaya pemeliharaan aktiva tetap berpengaruh terhadap efektivitas produksi pada PT. PP LONSUM Tbk di Kabupaten Bulukumba sebagai berikut:

1) Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi dan korelasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dan hubungan biaya pemeliharaan aktiva tetap dengan efektivitas produksi perusahaan, oleh karena itulah dapat disajikan hasil olahan data regresi dengan menggunakan SPSS yang dapat dilihat pada tabel 5.6 berikut ini:

Tabel 5.8 Hasil Analisis Data Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	71.583	17.078		4.191	.003
biaya pemeliharaan aktiva tetap	.677	.241	.705	2.810	.023

Dependent Variable : efektivitas produksi

Dari data diatas maka dapat dibuat persamaan regresi linear dimana nilai a yang diperoleh sebesar 71,583 dan nilai b yang diperoleh sebesar 0,677 sehingga jika dimasukkan ke dalam persamaan akan menjadi ;

$$\hat{Y} = 71,583 + 0,677 X$$

Persamaan tersebut berarti bahwa nilai konstanta 71,583 adalah besarnya jumlah produksi (Y) yang dihasilkan tanpa memperhatikan besar kecilnya biaya pemeliharaan aktiva tetap.

Adapun nilai koefisien regresi sebesar 0,677 X, berarti apabila biaya pemeliharaan aktiva tetap bertambah Rp. 1 maka tingkat efektivitas produksi pada PT. PP LONSUM Tbk di Kabupaten Bulukumba akan bertambah sebesar 0,677%.

2) Analisis Korelasi

Korelasi antara biaya pemeliharaan aktiva tetap terhadap efektivitas produksi adalah suatu analisis yang menjelaskan hubungan antara biaya pemeliharaan aktiva tetap dengan efektivitas produksi. Oleh karena itulah akan disajikan biaya pemeliharaan aktiva tetap dengan efektivitas produksi yang dapat dilihat melalui tabel 5.9 berikut ini

Tabel 5.9 Korelasi antara biaya pemeliharaan aktiva tetap dengan efektivitas produksi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.705 ^a	.497	.434	10.85244

Predictors: (Constant), biaya pemeliharaan aktiva tetap

Dari hasil analisis tabel 5.9 maka, korelasi (r) = 0,705. Nilai tersebut sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010:231) menunjukkan hubungan yang kuat (table 2). Hal ini berarti biaya pemeliharaan aktiva tetap mempunyai hubungan yang kuat dengan efektivitas produksi pada PT. PP LONSUM Tbk di Kabupaten Bulukumba.

Koefisien determinasi (r^2) = 0,49 atau 49 %. Hal ini berarti pengaruh biaya pemeliharaan aktiva tetap sebagai variabel bebas terhadap efektivitas produksi sebagai variabel terikat adalah sebesar 0,49 atau sebesar 49 % dan sisanya 51 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

D. Manfaat Hasil Analisis Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap

Manfaat hasil analisis adalahh suatu teknik yang digunakan untuk membandingkan berbagai biaya yang terkait dengan investasi dengan manfaat yang diharapkan untuk didapatkan. Baik faktor berwujud maupun tidak berwujud harus diperhitungkan dan dipertanggung jawabkan. Analisis biaya manfaat digunakan untuk :

- a. Menentukan apakah suatu investasi layak dilakukan
- b. Memberikan dasar untuk perbandingan antar proyek/investasi, untuk melihat
- c. Manfaat tidak langsung adalah manfaat yang muncul di luar perusahaan namun sebagai dampak adanya proyek manfaat ini meningkatnya pendapatan masyarakat disekitar perusahaan
- d. Manfaat terkait yaitu keuntungan – keuntungan yang sulit dinyatakan sejumlah uang namun benar – benar dapat dirasakan seperti keamanan dan kenyamanan
- e. Membantu proses pengambilan keputusan khususnya penilaian setiap alternative keputusanyang ada
- e. Mendorong munculnya ide baru terkait alternatif yang ada
- f. mengantisipasi timbulnya biaya yang efektif dari suatu keputusan

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan uraian bab - bab sebelumnya dan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis dapat menarik kesimpulan.

1. Hasil analisis *ROI (Return On Investment)* menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00 aktiva menjamin laba yang bervariasi. Pada tahun 2012 ke tahun 2013 trend angka rasio cenderung naik yaitu sebesar 26,69 % menjadi 30,63 % yang dapat memberikan gambaran bahwa perusahaan semakin efisien dalam penggunaan aktiva. Sedangkan pada tiga tahun terakhir (2014-2016) trend angka rasio mengalami penurunan. Dimana pada tahun 2014 trend angka rasio sebesar 19,34 %. Kemudian pada tahun 2015 dan 2016 trend angka rasio menurun menjadi 17,00% dan 11,68%. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan aktiva dalam perusahaan mengalami penurunan.
2. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa nilai konstanta 71,583 adalah besarnya jumlah produksi (Y) yang dihasilkan tanpa memperhatikan besar kecilnya biaya pemeliharaan aktiva tetap. Adapun nilai koefisien regresi sebesar 0,677 X, berarti apabila biaya pemeliharaan aktiva tetap bertambah Rp 1 maka tingkat efektivitas produksi pada PT PP London Sumatera Tbk di Kabupaten Bulukumba akan bertambah sebesar 0,677 %.

3. Berdasarkan analisis korelasi menunjukkan bahwa besarnya nilai korelasi (r) = 0,705. Nilai tersebut sesuai dengan pendapat Sugiyono (2015:231) menunjukkan hubungan yang kuat (table 2). Hal ini berarti biaya pemeliharaan aktiva tetap mempunyai hubungan yang kuat dengan efektivitas produksi pada PT PP London Sumatera Tbk di Kabupaten Bulukumba. Untuk koefisien determinasi (r^2) = 0,49 atau 49 %. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh biaya pemeliharaan aktiva tetap sebagai variabel bebas terhadap efektivitas produksi sebagai variabel terikat adalah sebesar 0,49 atau sebesar 49 % dan sisanya 51 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

B. SARAN

Sehubungan dengan hasil penelitian di atas, maka penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan pada PT PP London Sumatera Tbk di Kabupaten Bulukumba agar memperhatikan biaya pemeliharaannya, karena aktiva yang tidak terpelihara dengan baik akan menyebabkan kerusakan yang lebih cepat. Apabila kerusakan sering terjadi maka proses produksi dapat terhambat sehingga tingkat pencapaian efektivitas produksi akan menurun.
2. Disarankan untuk peneliti berikutnya agar meneliti variabel lain yang berkaitan dengan efektivitas produksi selain biaya pemeliharaan aktiva tetap. misalnya pengaruh ketersediaan bahan baku terhadap efektivitas produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, Nelly. 2010. *Analisis penerapan sistem informasi akuntansi Persediaan pada pt. Sinar abadi jaya Cabang binjai*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Arif Tiro, Muhammad. 2007. *Dasar-Dasar Statistika*. Makassar. Badan Penerbit UNM
- Assauri, Sofjan. 2008. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: BPFE UI
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta : BPFE
- Carter, William & Milton F Usry. 2004. *Akuntansi Biaya*. Jakarta : Salemba Empat
- Faisal, Fontana. 2008. *Peranan Biaya Pemeliharaan dan Perbaikan Dalam Meningkatkan Pendapatan Operasional Rumah Sakit*. Skripsi. Universitas Widyatama
- Garrison, Ray.dkk. 2006. *Managerial Accounting*. Jakarta : Salemba Empat
- Handoko, Hani. 2000. *Dasar – Dasar Manajemen Produksi & Operasi*. Yogyakarta : BPFE
- Horngren, T. Charles.2008 *Akuntansi Biaya*. Jilid 1. Jakarta : Index
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2003. Jakarta : Balai Pustaka.
- Ma'arif, Syamsul & Hendri Tanjung. 2003. *Manajemen Operasi*. Jakarta: Grasindo
- Munawir. 2001. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi IV. Yogyakarta : Liberty
- Prawirosentoso, Suyadi. 2007. *Manajemen Operasi*. Edisi IV. Jakarta : Bumi Aksara
- Reksohadiprojo sukanto dan Gito Sudarmo Indriyo, 2000.*Manajemen Produksi*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta : BPFE
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Suwardjono. 2008. *Teori Akuntansi*. Yogyakarta : BPFE
- Tampubolon, Manahan. 2003. *Manajemen Operasional*. Jakarta : Ghalia Indonesia

RIWAYAT HIDUP



Muhammad Iqbal. Dilahirkan di desa Batulabbu kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng pada tanggal 03 September 1993, dari pasangan Ayahanda Sangkala dan ibunda Hasiah.

Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2001, di SD Negeri 47 Batulabbu, melanjutkan sekolah di SMP Negeri 1 Tompobulu tahun 2008, dan lanjut di Muhammadiyah Ereng-Ereng pada tahun 2008 dan tamat pada tahun 2011, Pada tahun (2013), penulis melanjutkan pendidikan pada program Strata Satu (S1) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai pada tahun 2018.